

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA ISLAM SUNAN GUNUNG JATI NGUNUT TULUNGAGUNG

Ali Sibromalisi¹, Siswo Subagyo²

alisibromalisi27@gmail.com¹, siswosubagyo@gmail.com²

Universitas Bhinneka PGRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi yang diduga dipengaruhi oleh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan teman sebaya, baik secara parsial maupun simultan, terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dengan populasi sebanyak 174 siswa dan sampel 60 siswa yang diambil menggunakan Teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis (uji t dan uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($t_{hitung} 0,471 < t_{tabel} 2,002$; sig. 0,639). Teman sebaya juga tidak berpengaruh signifikan ($t_{hitung} 0,183 < t_{tabel} 2,002$; sig. 0,855). Secara simultan, kedua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($F_{hitung} 0,283 < F_{tabel} 3,16$; sig. 0,755), dengan koefisien determinasi hanya sebesar 0,010 (1,0%). Kondisi ini diduga disebabkan oleh tingginya homogenitas motivasi belajar dan teman sebaya siswa yang sebagian besar berada pada kategori baik hingga sangat baik, sehingga kedua variabel tersebut kurang mampu menjelaskan variasi hasil belajar antar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Teman Sebaya.

ABSTRACT

This study was motivated by disparities in students' economics learning outcomes presumably influenced by learning motivation and the peer group environment. It aimed to determine the partial and simultaneous influence of learning motivation and peer groups on the learning outcomes of grade XI Social Science students at SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. This study used a quantitative non-experimental approach with a population of 174 students and a sample of 60 students selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using multiple linear regression together with t-test and F-test. The results showed that learning motivation had no significant effect on learning outcomes ($t = 0.471 < t_{table} = 2.002$; sig. = 0.639). Peer group also had no significant effect ($t = 0.183 < t_{table} = 2.002$; sig. = 0.855). Simultaneously, both variables had no significant effect on learning outcomes ($F = 0.283 < F_{table} = 3.16$; sig. = 0.755), with a coefficient of determination of only 0.010 (1.0%). This is presumably due to the high homogeneity of students' learning motivation and peer group conditions, most of which fell into the good to very good categories, so that both variables were less able to explain variations in students' learning outcomes.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Peer Group.

PENDAHULUAN

Menurut Berita Resmi Statistik yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tulungagung pada tahun 2025 tercatat sebesar 75,88, tumbuh sebesar 0,99 persen dibandingkan tahun 2024. Indeks ini didasarkan pada indikator pendidikan, yaitu rata-rata lama sekolah dan

harapan lama sekolah. Ini merupakan cara yang luas untuk melihat kualitas sumber daya manusia suatu daerah secara keseluruhan. Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata lama sekolah penduduk yang sesungguhnya baru 8,69 tahun, tetapi harapan lama sekolah sebesar 13,50 tahun mendukung pencapaian ini.

Gambar 1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tulungagung 2025



Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung, 2025

Kesenjangan antara harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah yang masih cukup lebar tersebut mengindikasikan bahwa partisipasi pendidikan formal masyarakat Tulungagung belum berjalan seoptimal harapan, sehingga upaya peningkatan kualitas proses belajar pada satuan pendidikan, termasuk pada jenjang SMA, menjadi semakin relevan untuk dikaji. Pola yang relatif serupa juga tampak pada lingkup yang lebih luas.

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun IPM Kabupaten Tulungagung terus meningkat dari tahun ke tahun, kesenjangan antara harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah yang masih lebar mengindikasikan bahwa lamanya waktu yang ditempuh peserta didik dalam pendidikan formal belum tentu berbanding lurus dengan kualitas hasil belajar yang dicapai. Kondisi ini memperkuat asumsi bahwa keberhasilan belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran Ekonomi, tidak hanya ditentukan oleh lama waktu mengikuti pendidikan formal, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang bersifat internal maupun eksternal.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik, hasil belajar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Pendekatan pembelajaran hendaknya dipilih sesuai dengan kebutuhan dan materi dalam belajar, agar siswa lebih mudah dalam memperoleh pemahamannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.

Hasil belajar merupakan muara dari seluruh proses pendidikan yang dilakukan oleh siswa di lembaga formal. Secara konseptual, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Perubahan ini mencakup berbagai aspek kehidupan manusia yang bersifat menetap, fungsional, dan positif. Dalam konteks formal di sekolah, hasil belajar sering kali direpresentasikan dalam bentuk nilai atau skor sebagai indikator utama penguasaan materi.

Secara yuridis, pemerintah telah mengatur mekanisme evaluasi pendidikan untuk memastikan kualitas proses tersebut. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan menegaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian akhir, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang bersifat edukatif, objektif, dan berkeadilan.

Selanjutnya, juga menekankan pentingnya penggunaan penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif berperan dalam memberikan umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan, sedangkan penilaian sumatif digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar pada akhir satuan pembelajaran sebagai dasar pengambilan keputusan akademik. Dengan penerapan penilaian yang tepat, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Secara teoretis, hasil belajar merujuk pada pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah (1) pengetahuan, hafalan, ingatan (knowledge), (2) pemahaman (comprehension), (3) penerapan (application), (4) analisis (analysis), (5) sintesis (synthesis), dan (6) penilaian (evaluation). Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Taksonomi untuk ranah afektif dikembangkan pertama kali oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan (1974) dalam bukunya yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain*. Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan dirinci ke dalam beberapa jenjang atau taraf afektif, yaitu (1) penerimaan (receiving), (2) penanggapan (responding), (3) menilai (valuing), (4) mengorganisasikan (organization), dan (5) karakterisasi dengan nilai atau kompleks nilai (characterization by a value or value complex). Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar kognitif dan afektif menjadi hasil belajar psikomotor apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya.

Aspek kognitif sering kali menjadi fokus utama dalam penilaian hasil belajar di sekolah menengah, terutama pada mata pelajaran teoritis seperti Ekonomi. Namun, hasil belajar yang sebenarnya tidak sekadar hafalan. Ia mencakup kemampuan siswa dalam melakukan analisis, sintesis, hingga evaluasi terhadap suatu fenomena. Dalam pelajaran ekonomi, misalnya, hasil belajar dikatakan maksimal jika siswa tidak hanya hafal definisi pasar, tetapi mampu menganalisis mekanisme harga yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal mencakup motivasi belajar, minat, bakat, dan kesiapan belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta lingkungan

pergaulan siswa, termasuk pengaruh teman sebaya. Di antara faktor-faktor tersebut, motivasi belajar dan teman sebaya memiliki peranan yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dalam diri siswa untuk berusaha mencapai prestasi dan tujuan tertentu dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih giat, tekun, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering kali kurang bersemangat, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Motivasi belajar memiliki peran sentral dalam menentukan ketekunan siswa saat menghadapi kesulitan belajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi akan merasa tertantang untuk memecahkan persoalan ekonomi yang rumit, sementara motivasi ekstrinsik seperti pujian guru atau nilai tinggi juga turut memberikan dorongan tambahan. Di SMA Islam Sunan Gunung Jati, keberagaman latar belakang siswa menuntut adanya dorongan motivasi yang berbeda-beda agar mereka tetap fokus pada tujuan instruksional yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Sahayu Sinaga (2025) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar T.A 2025/2026” menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar dengan hasil nilai *t* hitung sebesar 2,195 > *t* tabel sebesar 1,669.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosari Nabila Denada dan Dhiah Fitrayati (2022) yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Ekonomi” juga menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai *t* hitung sebesar 2,057.

Selain motivasi belajar, faktor eksternal juga memegang peranan yang tidak kalah penting, salah satunya adalah pengaruh teman sebaya. Berdasarkan observasi awal di kelas XI IPS SMA Islam Sunan Gunung Jati, peneliti melihat adanya fenomena di mana siswa yang tergabung dalam kelompok bermain tertentu cenderung memiliki pola nilai yang serupa. Pada usia remaja, siswa cenderung lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua atau guru. Teman sebaya adalah kelompok sosial yang memiliki kesamaan usia dan status, yang seringkali menjadi referensi utama bagi siswa dalam bertingkah laku, termasuk dalam hal kebiasaan belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku belajar siswa. Lingkungan pertemanan yang mendukung kegiatan belajar, seperti saling membantu mengerjakan tugas dan berdiskusi, dapat meningkatkan hasil belajar. Namun, jika lingkungan teman sebaya kurang kondusif, maka dapat menghambat proses belajar siswa. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agung Yahya (2025) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi” menunjukkan bahwa Teman Sebaya mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa.

Pada penelitian yang dilakukan Maheni (2019) yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar mahasiswa di

Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi 0,017.

Mata pelajaran Ekonomi memiliki posisi strategis dalam kurikulum SMA/MA, khususnya pada program IPS. Ekonomi tidak hanya mengajarkan konsep dan teori, tetapi juga melatih peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis fenomena sosial-ekonomi di sekitarnya, dan mengambil keputusan yang rasional. Oleh karena itu, hasil belajar Ekonomi yang optimal sangat penting untuk membekali peserta didik menghadapi tantangan kehidupan nyata. Sayangnya, pencapaian hasil belajar Ekonomi di berbagai sekolah, termasuk di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunt Tulungagung, masih menunjukkan variasi yang cukup mencolok.

Urgensi penelitian ini bertolak dari dua realita empiris yang saling berkaitan. Pertama, dari hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Ekonomi di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunt Tulungagung, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru melaporkan bahwa tidak semua siswa memiliki semangat belajar yang konsisten; sebagian siswa terlihat pasif dan kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua, terdapat fenomena di mana siswa yang tergabung dalam kelompok pertemanan tertentu cenderung memiliki pola nilai yang serupa, mengindikasikan adanya pengaruh teman sebaya terhadap motivasi dan perilaku belajar siswa. Ketiga, dari hasil observasi awal di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunt Tulungagung, diperoleh fenomena di mana siswa ketika mata pelajaran ekonomi berada pada awal kegiatan belajar mengajar dimulai sering datang terlambat dan siswa sering tidur di kelas selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ekonomi. Keempat, terdapat pula gap fenomena berupa keragaman nilai hasil belajar siswa yang tidak hanya berkaitan dengan motivasi belajar dan teman sebaya, tetapi juga tampak berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Siswa yang diampu oleh guru dengan kompetensi pedagogik dan profesional yang lebih baik cenderung menunjukkan pencapaian nilai yang lebih tinggi dan konsisten, sedangkan pada kelas yang diampu guru dengan kompetensi berbeda, nilai siswa cenderung lebih beragam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keragaman hasil belajar siswa merupakan fenomena yang kompleks dan tidak semata-mata bersumber dari faktor internal maupun lingkungan pergaulan siswa, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh kompetensi guru, sehingga memperkuat urgensi penelitian ini untuk mengkaji secara khusus peran motivasi belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

Pentingnya penelitian ini dapat ditinjau dari tiga dimensi. Dari dimensi teoretis, penelitian ini akan memperkuat dan mengembangkan teori motivasi belajar Uno serta teori pengaruh teman sebaya Santrock dalam konteks pembelajaran Ekonomi di tingkat SMA. Dari dimensi praktis, temuan penelitian ini akan memberikan rekomendasi konkret bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Dari dimensi kebijakan, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merumuskan program pembinaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, penelitian ini bukan sekadar pemenuhan syarat akademik, melainkan upaya nyata untuk berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati” agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kedua faktor tersebut terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif; ini adalah salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan. Metode ini menekankan pengukuran yang objektif, pengumpulan data yang konsisten, dan penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau memberikan penjelasan tentang fenomena. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk mengukur frekuensi, menemukan hubungan antarvariabel, atau menemukan pola dalam populasi tertentu (Waruwu et al., 2025).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (X1) dan Teman Sebaya (X2) serta variabel terikatnya adalah Hasil Belajar Siswa (Y). Sumber dari ketiga variabel tersebut diperoleh dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner atau angket terkait dengan variabel penelitian serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Sunan Gunung Jati yang berlokasi di Ngunut, Tulungagung. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ngunut, dengan visi mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Kelas XI IPS dipilih sebagai subjek penelitian karena pada jenjang tersebut siswa telah memperoleh materi ekonomi secara lebih mendalam dibandingkan kelas X.

Berdasarkan data hasil penelitian berupa sajian data dari hasil penelitian yang sudah diolah peneliti, dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Penelitian ini melibatkan 3 variabel yang terdiri atas variabel terikat hasil belajar dan variabel bebas motivasi belajar dan teman sebaya.

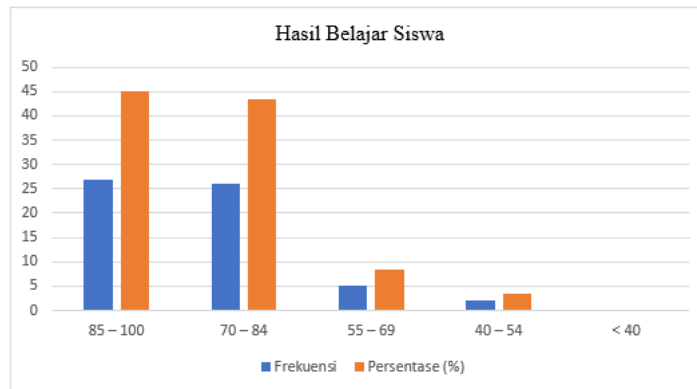
1. Variabel Hasil Belajar (Y)

Data variabel hasil belajar diperoleh dari nilai Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) semester 2 tahun 2026 mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS. Berdasarkan data yang telah terkumpul dari 60 responden, diperoleh distribusi nilai sebagai berikut.

Tabel 1 Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	85 – 100	27	45,00	Sangat Baik
2	70 – 84	26	43,33	Baik
3	55 – 69	5	8,33	Cukup
4	40 – 54	2	3,33	Kurang
5	< 40	0	0,00	Sangat Kurang
Total		60	100,00	

Gambar 1 Frekuensi Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1, diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar pada kategori Sangat Baik (85–100) sebanyak 27 siswa atau 45,00%, diikuti kategori Baik (70–84) sebanyak 26 siswa (43,33%). Siswa dengan kategori Cukup berjumlah 5 siswa (8,33%) dan kategori Kurang sebanyak 2 siswa (3,33%). Tidak ada siswa yang berada pada kategori Sangat Kurang. Nilai rata-rata (mean) hasil belajar sebesar 79,52; nilai tengah (median) sebesar 82,00; dan nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 85. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 10,21.

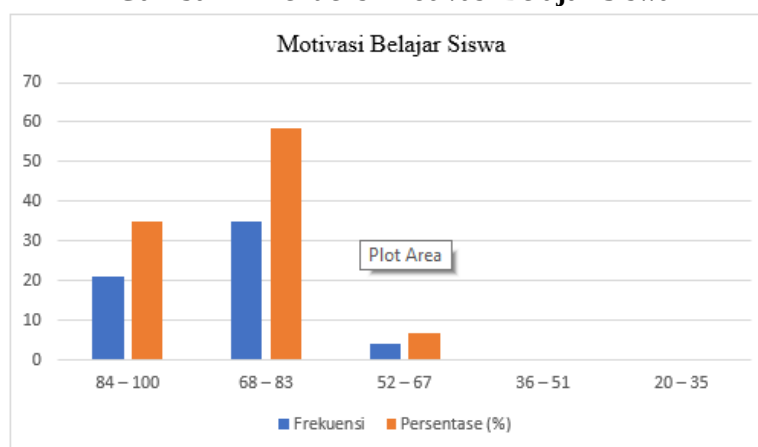
2. Variabel Motivasi Belajar (X1)

Data variabel motivasi belajar diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 60 responden menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban. Instrumen motivasi belajar terdiri dari 20 pernyataan. Skor tertinggi ideal adalah 100 dan skor terendah ideal adalah 20. Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi frekuensi motivasi belajar disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	84 – 100	21	35,00	Sangat Baik
2	68 – 83	35	58,33	Baik
3	52 – 67	4	6,67	Cukup
4	36 – 51	0	0,00	Kurang
5	20 – 35	0	0,00	Sangat Kurang
Total		60	100,00	

Gambar 2 Frekuensi Motivasi Belajar Siswa



Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2, sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar pada kategori Baik (68–83) sebanyak 35 siswa atau 58,33%, diikuti kategori Sangat Baik sebanyak 21 siswa (35,00%). Siswa dengan motivasi kategori Cukup sebanyak 4 siswa (6,67%). Tidak ada siswa pada kategori Kurang maupun Sangat Kurang. Nilai rata-rata skor motivasi belajar sebesar 81,40 dengan standar deviasi sebesar 7,73.

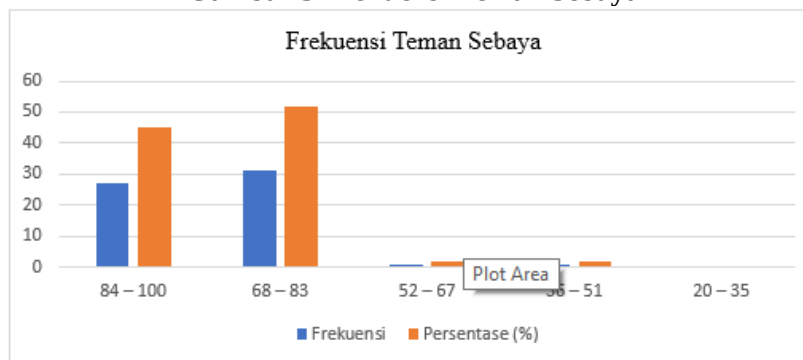
3. Variabel Teman Sebaya (X2)

Data variabel teman sebaya diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan menggunakan skala Likert. Distribusi frekuensi data teman sebaya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Frekuensi Teman Sebaya

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	84 – 100	27	45,00	Sangat Baik
2	68 – 83	31	51,67	Baik
3	52 – 67	1	1,67	Cukup
4	36 – 51	1	1,67	Kurang
5	20 – 35	0	0,00	Sangat Kurang
Total		60	100,00	

Gambar 3 Frekuensi Teman Sebaya



Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3, sebagian besar siswa memiliki kondisi teman sebaya dalam kategori Baik (68–83) sebanyak 31 siswa atau 51,67%, diikuti kategori Sangat Baik sebanyak 27 siswa (45,00%). Kategori Cukup dan Kurang masing-masing sebanyak 1 siswa (1,67%). Nilai rata-rata skor teman sebaya sebesar 82,97 dengan standar deviasi sebesar 8,70.

B. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan mengkorelasikan skor tiap butir pernyataan dengan skor total menggunakan rumus Pearson Product Moment (r). Instrumen dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Dengan jumlah responden uji coba $n = 60$, diperoleh r tabel = 0,254 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas instrumen motivasi belajar dan teman sebaya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (X1)

Correlations

		<i>X1.1</i>	<i>X1.2</i>	<i>X1.3</i>	<i>X1.4</i>	<i>X1</i>
<i>X1.1</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.549**	.606**	.378**	.836**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000	.003	.000
	<i>N</i>	60	60	60	60	60
<i>X1.2</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.549**	1	.546**	.319*	.818**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000	.013	.000
	<i>N</i>	60	60	60	60	60
<i>X1.3</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.606**	.546**	1	.410**	.807**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000		.001	.000
	<i>N</i>	60	60	60	60	60
<i>X1.4</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.378**	.319*	.410**	1	.628**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.003	.013	.001		.000
	<i>N</i>	60	60	60	60	60
<i>X1</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.836**	.818**	.807**	.628**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	
	<i>N</i>	60	60	60	60	60

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel 4.4, seluruh pernyataan instrumen motivasi belajar memiliki nilai *r* hitung (0,836) > *r* tabel (0,254), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Teman Sebaya (X2)

Correlations

		<i>X2.1</i>	<i>X2.2</i>	<i>X2.3</i>	<i>X2.4</i>	<i>X2</i>
<i>X2.1</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.763**	.570**	.545**	.860**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000	.000	.000
	<i>N</i>	60	60	60	60	60
<i>X2.2</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.763**	1	.602**	.523**	.863**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000	.000	.000
	<i>N</i>	60	60	60	60	60
<i>X2.3</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.570**	.602**	1	.596**	.827**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000		.000	.000
	<i>N</i>	60	60	60	60	60
<i>X2.4</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.545**	.523**	.596**	1	.796**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000		.000
	<i>N</i>	60	60	60	60	60
<i>X2</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.860**	.863**	.827**	.796**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	
	<i>N</i>	60	60	60	60	60

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel 5, seluruh pernyataan instrumen teman sebaya memiliki nilai r hitung ($0,860$) $>$ r tabel ($0,254$), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS 25. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha (r_{ii}) $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar (X1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.746	.770	3

Berdasarkan tabel 6, nilai Cronbach Alpha untuk variabel motivasi belajar sebesar $0,746$. Hasil nilai tersebut lebih besar dari nilai kritis $0,60$, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Teman Sebaya (X2)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.857	.857	4

Berdasarkan tabel 7, nilai Cronbach Alpha untuk variabel teman sebaya sebesar $0,857$. Hasil nilai tersebut lebih besar dari nilai kritis $0,60$, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam pengumpulan data.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 25. Kriteria pengujian: jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.53367659
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.072
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 8, nilai signifikansi untuk variabel hasil belajar, motivasi belajar, dan teman sebaya masing-masing sebesar $0,26 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF \geq 10$ atau nilai $Tolerance \leq 0,10$, maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	68.197	15.205	4.485	.000					
	X2	.036	.194	.030	.183	.855	.077	.024	.635	1.574
	X1	.103	.218	.078	.471	.639	.096	.062	.635	1.574

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 9, nilai Tolerance variabel motivasi belajar dan teman sebaya masing-masing sebesar $0,635 > 0,10$, dan nilai VIF masing-masing sebesar $1,574 < 10$. Dengan demikian, tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.099 ^a	.010	-.025	10.332	.010	.283	2	57	.755	2.122

Berdasarkan tabel 4.10, nilai Durbin-Watson sebesar 2,122. Dengan $n = 60$ dan $k = 2$, diperoleh nilai $dU = 1,6518$ dan $dL = 1,5144$. Oleh karena nilai $dU (1,6518) < dw (2,122) < 4 - dU (2,3482)$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan SPSS 25. Jika nilai signifikansi variabel independen terhadap nilai absolut residual $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.947	10.066	.690	.493
	X2	.057	.128	.074	.657
	X1	-.051	.145	-.059	.724

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 11, nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar 0,724 dan teman sebaya sebesar 0,657. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak untuk digunakan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi belajar (X1) dan teman sebaya (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y). Hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 25 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	68.197	15.205		4.485	.000					
	X2	.036	.194	.030	.183	.855	.077	.024	.024	.635	1.574
	X1	.103	.218	.078	.471	.639	.096	.062	.062	.635	1.574

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.12, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 68,197 + 0,103X_1 + 0,036X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 68,197 berarti bahwa apabila motivasi belajar (X1) dan teman sebaya (X2) bernilai nol (0), maka hasil belajar siswa (Y) akan sebesar 68,197.
2. Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X1) sebesar 0,103 artinya setiap peningkatan motivasi belajar sebesar satu satuan maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,103 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi variabel teman sebaya (X2) sebesar 0,036 artinya setiap peningkatan kondisi teman sebaya sebesar satu satuan maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,036 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (motivasi belajar dan teman sebaya) secara parsial terhadap variabel dependen (hasil belajar). Nilai t tabel dengan $df = n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57$ pada taraf signifikansi 5% (two-tailed) adalah 2,002. Kriteria pengambilan keputusan: jika t hitung > t tabel atau sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Tabel 13 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	68.197	15.205		4.485	.000					
	X2	.036	.194	.030	.183	.855	.077	.024	.024	.635	1.574
	X1	.103	.218	.078	.471	.639	.096	.062	.062	.635	1.574

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1) Pengaruh Motivasi Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil uji t variabel motivasi belajar diperoleh nilai t hitung sebesar $0,471 < t$ tabel sebesar 2,002, dengan nilai signifikansi $0,639 > 0,05$. Oleh karena itu, H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung secara parsial.

2) Pengaruh Teman Sebaya (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil uji t variabel teman sebaya diperoleh nilai t hitung sebesar $0,183 < t$ tabel sebesar 2,002, dengan nilai signifikansi $0,855 > 0,05$. Oleh karena itu, H0 diterima dan H2 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung secara parsial.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel motivasi belajar dan teman sebaya secara simultan (bersama-sama) terhadap hasil belajar. Nilai F tabel dengan $df1 = k = 2$ dan $df2 = n - k - 1 = 57$ pada taraf signifikansi 5% adalah 3,16. Kriteria pengambilan keputusan: jika F hitung $> F$ tabel atau sig. $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H3 diterima.

Tabel 14 Hasil Uji F (Simultan) – ANOVA
ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.424	2	30.212	.283	.755 ^b
	Residual	6084.559	57	106.747		
	Total	6144.983	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai F hitung sebesar $0,283 < F$ tabel sebesar 3,16, dengan nilai signifikansi $0,755 > 0,05$. Oleh karena itu, H0 diterima dan H3 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan teman sebaya secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 15 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.099 ^a	.010	-.025	10.332	.010	.283	2	57	.755	2.122

Berdasarkan tabel 15, nilai R Square sebesar 0,010 atau 1,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan teman sebaya secara bersama-sama hanya memberikan

kontribusi sebesar 1,0% terhadap variasi hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung, sedangkan sisanya sebesar 99,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini seperti kecerdasan intelektual, kondisi keluarga, kualitas pembelajaran, fasilitas belajar, dan faktor-faktor lainnya.

Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t hitung sebesar $0,471 < t$ tabel sebesar 2,002 dengan nilai signifikansi $0,639 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung. Koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,103 menunjukkan arah pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik.

Hasil ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, distribusi data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (93,33%) memiliki motivasi belajar pada kategori Baik dan Sangat Baik, sehingga ada variasi kecil di antara kelompok, sehingga motivasi belajar tidak memiliki daya prediksi yang kuat untuk variasi hasil belajar. Kedua, faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar siswa mungkin tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Meskipun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar, seperti penelitian Putri Sahayu Sinaga (2025) dan Rosari Nabila Denada (2022), perbedaan ini dapat dijelaskan melalui perbedaan karakteristik sampel, konteks sekolah, dan instrumen pengukuran yang digunakan. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviangga Putri Safna (2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa untuk mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati. Variabilitas yang rendah pada skor motivasi belajar siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati mengindikasikan bahwa seluruh siswa memiliki motivasi yang relatif homogen, sehingga faktor ini tidak cukup membedakan tingkat hasil belajar antar siswa.

Selain itu, kondisi spesifik SMA Islam Sunan Gunung Jati sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam turut memberikan kontribusi terhadap temuan ini. Siswa kelas XI IPS pada sekolah ini cenderung lebih berfokus dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi pada mata pelajaran yang berbasis keagamaan dibandingkan dengan mata pelajaran umum seperti Ekonomi. Akibatnya, motivasi belajar yang secara umum berada pada kategori tinggi lebih banyak teralokasikan untuk penguatan kompetensi keagamaan, sehingga tidak serta-merta berdampak pada peningkatan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi. Kondisi inilah yang turut memperkuat penjelasan mengapa motivasi belajar siswa, meskipun secara umum berada pada kategori Baik dan Sangat Baik, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi pada penelitian ini.

2. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t hitung sebesar $0,183 < t$ tabel sebesar 2,002 dengan nilai signifikansi $0,855 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung. Koefisien regresi teman sebaya sebesar 0,036 menunjukkan arah pengaruh positif namun tidak

signifikan secara statistik.

Hasil ini dapat dipahami karena distribusi data teman sebaya menunjukkan bahwa hampir semua siswa (96,67%) berada dalam kategori Baik dan Sangat Baik; kondisi homogenitas tinggi pada variabel teman sebaya menyebabkan variabel ini tidak dapat menjelaskan variasi hasil belajar yang ada. Selain itu, pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar mungkin bersifat tidak langsung dan dapat dimediasi oleh variabel lain seperti disiplin belajar atau kebiasaan belajar yang tidak efektif.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Muhammad Agung Yahya (2025) dan Maheni (2019) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap hasil belajar. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruhama Kumalasari (2021) yang menyatakan bahwa teman sebaya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa untuk mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati. Perbedaan ini kemungkinan terjadi karena karakteristik lingkungan sekolah yang berbeda. Di SMA Islam Sunan Gunung Jati yang berlatar belakang keagamaan, nilai-nilai persaudaraan dan kebersamaan sudah sangat kuat ditanamkan, sehingga pengaruh teman sebaya sudah menjadi hal yang merata bagi seluruh siswa dan tidak lagi menjadi faktor diferensial terhadap hasil belajar.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya secara Simultan terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar $0,283 < F$ tabel sebesar 3,16 dengan nilai signifikansi $0,755 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan teman sebaya secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,010 atau 1,0% menunjukkan bahwa secara bersama-sama, motivasi belajar dan teman sebaya hanya mampu menjelaskan 1,0% variasi hasil belajar siswa. Hal ini berarti 99,0% variasi hasil belajar dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel motivasi belajar dan teman sebaya bukan merupakan prediktor yang tepat untuk hasil belajar pada sampel penelitian ini.

Kondisi ini perlu dipahami secara kontekstual. Tingginya nilai rata-rata hasil belajar siswa (79,52) dengan distribusi yang cukup baik, serta homogenitas tinggi pada kedua variabel independen, mengakibatkan model regresi tidak mampu menangkap pengaruh yang berarti. Faktor-faktor lain yang diduga lebih berpengaruh terhadap hasil belajar di konteks ini antara lain metode pengajaran guru, kualitas materi pembelajaran, kondisi kesehatan siswa, serta faktor keluarga dan ekonomi yang belum terakomodasi dalam penelitian ini.

4. Argumentasi Umum atas Tidak Signifikannya Seluruh Variabel

Secara keseluruhan, hasilnya adalah bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini, termasuk motivasi belajar dan teman sebaya, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Hasil ini dapat dijelaskan dengan berbagai argumen yang saling berkaitan. Pertama, sebaran data tidak menunjukkan variasi yang cukup untuk menjelaskan perbedaan hasil belajar antar siswa secara statistik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kedua variabel bebas memiliki skor yang sangat homogen, dengan 93,33% siswa berada dalam kategori Baik dan Sangat Baik untuk motivasi belajar dan 96,67% untuk teman sebaya. Kedua, karakteristik SMA Islam Sunan Gunung Jati sebagai sekolah berbasis keagamaan turut membentuk pola motivasi belajar

dan relasi teman sebaya siswa yang relatif seragam, sehingga kedua faktor tersebut telah menjadi kondisi umum yang dimiliki hampir seluruh siswa, bukan lagi faktor pembeda pencapaian hasil belajar. Ketiga, nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,010 atau 1,0% mengindikasikan bahwa pemilihan variabel motivasi belajar dan teman sebaya kurang tepat untuk merepresentasikan faktor-faktor dominan yang sesungguhnya memengaruhi hasil belajar siswa Ekonomi di lokasi penelitian ini, sedangkan 99,0% variasi hasil belajar lebih mungkin dijelaskan oleh faktor lain seperti metode mengajar guru, kualitas materi pembelajaran, kondisi keluarga, maupun kesehatan siswa. Keempat, pemilihan lokasi penelitian pada satu sekolah dengan karakteristik keagamaan yang khas turut membatasi variabilitas data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian ini perlu dimaknai secara kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi siswa SMA/MA lain dengan karakteristik yang berbeda. Dengan demikian, ketidaksignifikanan hasil penelitian pada seluruh variabel ini lebih tepat dipahami sebagai konsekuensi dari kurang tepatnya pemilihan variabel dan lokasi penelitian, bukan semata-mata menunjukkan bahwa motivasi belajar dan teman sebaya tidak memiliki peran apa pun terhadap hasil belajar siswa secara umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh motivasi belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y) mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,471 < t tabel sebesar 2,002 dengan nilai signifikansi 0,639 > 0,05. Meskipun koefisien regresi sebesar 0,103 menunjukkan arah positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini diduga karena sebagian besar siswa (93,33%) memiliki motivasi belajar yang relatif homogen pada kategori Baik dan Sangat Baik, sehingga tidak cukup membedakan tingkat hasil belajar antar siswa.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,183 < t tabel sebesar 2,002 dengan nilai signifikansi 0,855 > 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,036 menunjukkan arah pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Kondisi teman sebaya yang sangat baik dan merata (96,67% pada kategori Baik dan Sangat Baik) mengindikasikan homogenitas yang tinggi sehingga variabel ini tidak mampu menjelaskan perbedaan hasil belajar antar siswa.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan teman sebaya secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 0,283 < F tabel sebesar 3,16 dengan nilai signifikansi 0,755 > 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,010 menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama hanya berkontribusi sebesar 1,0% terhadap variasi hasil belajar siswa, sedangkan 99,0% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku, namun peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang

perlu dikemukakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

Keterbatasan dari segi pemilihan variabel penelitian. Variabel motivasi belajar (X1) dan teman sebaya (X2) yang dipilih dalam penelitian ini ternyata kurang tepat untuk menjelaskan variasi hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung. Hal ini terbukti dari nilai koefisien determinasi 0,010 yang sangat kecil, yaitu hanya sebesar 1,0%, yang berarti 99,0% variasi hasil belajar siswa dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar kedua variabel tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas yang dipilih belum mampu merepresentasikan faktor-faktor dominan yang sesungguhnya memengaruhi hasil belajar siswa pada lokasi penelitian ini, sehingga pemilihan variabel penelitian menjadi salah satu keterbatasan utama yang membatasi daya jelas model penelitian ini.

Keterbatasan dari segi tempat penelitian. Pemilihan SMA Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung sebagai satu-satunya lokasi penelitian kurang tepat, mengingat karakteristik sekolah yang berbasis keagamaan cenderung membentuk kondisi motivasi belajar dan teman sebaya siswa yang sangat homogen, yaitu masing-masing 93,33% dan 96,67% berada pada kategori Baik dan Sangat Baik. Homogenitas ini menyebabkan kedua variabel tidak memiliki variasi yang cukup untuk dapat menjelaskan perbedaan hasil belajar antar siswa secara statistik. Pemilihan lokasi penelitian pada satu sekolah dengan karakteristik yang relatif seragam ini turut membatasi kemampuan generalisasi hasil penelitian, sehingga temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi siswa SMA/MA lain dengan karakteristik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat Sd. MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, 4(1), 72–80. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>
- Ahmad. (2020). PENGARUH PENILAIAN KELAS DAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TERHADAP HASIL BELAJAR IPS.
- Andeka, W., Darniyanti, Y., Pd, M., & Saputra, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yangmempengaruhi MotivasiBelajar Siswa Sdn 04 Sitiung. CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling, 193–05.
- Anggraeni, R., Ekawarna, E., & Kamid, K. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp N 10 Kota Jambi. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 1(6), 534–545. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i6.283>
- Apollo, A. (2023). Peningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Melalui Model Problem based learning Berbantuan LKPD pada Kelas X SMAN 1 Simpang Dua, Kalimantan Barat. Jurnal Penelitian Inovatif, 3(1), 73–88. <https://doi.org/10.54082/jupin.139>
- Ardiansyah, R. (2023). Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran: Konsep dan Implementasi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek. Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia, 3(1), 8–13.
- Ariyani, R. I. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Loyalitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Di Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta. Jurnal Medicoeticoilegal Dan Manajemen, 5(2), 1–7.
- Aryatama, D., Gayatri, A. M., & Ariwibowo, P. (2025). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pada Pelajaran Ekonomi. Sosio E-Kons, 17(2), 147. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v17i2.27975>
- Asmara, S. R., Heryati, T., & Patonah, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap

- Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Swadaya Karangnunggal. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4881>
- Aulia Annisa Putri, Astuti, R. F., & Permatasari, I. (2024). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Di Sma Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 6(2), 60–69. <https://doi.org/10.30872/prospek.v6i2.3786>
- Damayanti, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH. 1(1), 99–108.
- Dedi Dwi, C., Mohammad Khusnul Hamda, & Eka Danik Prahastiwi. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/767>
- Densius, Y. I. (2024). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Seorang Anak. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 381–385. <https://doi.org/10.28926/jpip.v4i2.1396>
- Dwi Arista, I. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 302–309.
- Efendi, M., Zulhimmah, Z., Lubis, N., & Harahap, H. A. (2024). Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 64–72. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.169>
- Ega, A., Nurrawi, P., Zahra, A. T., Aulia, D., Greis, G., & Mubarak, S. (2023). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.2449>
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2023). Pengaruh Disiplin Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 473–481. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4533>
- Heryani, R. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sman Di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 282. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12145>
- Junita Mariana Pasaribu, Anton Luvi Siahaan, & Binsar Tison Gultom. (2023). Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 4 Pematang Siantar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(4), 449–461. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i4.452>
- Kue, H. A., Badu, S. Q., Resmawan, R., & Zakiyah, S. (2022). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Muhammadiyah Tolangohula. *Research in the Mathematical and Natural Sciences*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.55657/rmns.v1i1.8>
- Lestari, F. D., & Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufon, P. M. P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar Frita Dwi Lestari 1 , Muslimin Ibrahim 2 , Syamsul Ghufon 3 , Pance Mariati 4. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099.
- Mohammad Ridho'i. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *Jurnal E-DuMath*, 8(Hlm), 118–128.
- N.W.A. Suari, P.P. Juniartini, & N.L.P.L. Devi. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(2), 88–98. <https://doi.org/10.23887/jppii.v12i2.56561>
- Ningrum, A. S., & Rafsanjani, M. A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Akademik Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi : Peran Self-Regulated Learning Sebagai Variabel Mediasi The Influence of Academic Self-Efficacy and Peers on Economic Learning Outcomes : The Role of Self-Regulated learning a. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 15(1), 16–28.

- Nurul Fadhillah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16–34. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Pratiwi, R. T., & Mediastuti, F. (2014). DISKUSI MELALUI PEER GROUP (TEMAN SEBAYA) TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA TENTANG PERILAKU SEKSUAL. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, II, 157–164.
- Putri, W. A., Fitriani, R., Setya Rini, E. F., Aldila, F. T., & Ratnawati, T. (2021). Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa IPA di SMAN 6 Muaro Jambi. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3), 248–254. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i3.7760>
- Rista, N. (2022). The Influence of Learning Interest on Student Learning Motivation at Universitas Panca Sakti Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 148.
- Rosa, A., Nelyahardi, N., & Rahmayanty, D. (2023). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(2), 252. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.13506>
- Safna, W. (2022a). 1458-Article Text-7102-2-10-20220612. Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa, 4(2), 140–154.
- Safna, W. (2022b). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa. Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa, 4(2), 140–154.
- Septiyuni, D. A., Budimansyah, D., & Wilodati, W. (2015). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. *Sosietas*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1512>
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Sugiyono. (2013). Institut Manajemen Telkom. Auditing Dan Jasa Assurance., 12.
- Suhaida, P., & Mardison. (2021). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok Putri. *Understanding Research Methods*, 67–68. <https://doi.org/10.4324/9781315266312-34>
- Sunaryati, T., Laelly, T. A., Febriyanti, U., & Apriliani, F. (2024). Analisis Komprehensif Terhadap Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. 4.
- Taupik, R. P., & Fitriani, Y. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525–1531. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Vivin Anis Faristin, Ismanto, H. S., & Venty, V. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(01), 125–153. <https://doi.org/10.26877/qj5yyx18>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Wirda, Y. (2020). FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA.
- Wulandari, R. I., Maulana, R. F., Imtiyaz, A. R., Felisa, A. S., Ramadhani, A. D., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 8 Gresik. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(3), 123–132. <https://doi.org/10.31004/b4tdaf34>
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 133–140. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6591>
- Yudha, R. I. (2020). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.30653/003.202061.105>
- Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR,

DISIPLIN BELAJAR, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMAN TITIAN TERAS. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>